



Pengaruh Pemberian Edukasi *Heimlich Maneuver* Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa MA Muhammadiyah Kota Jambi

Putri Azdkia Zahara

Universitas Jambi

Andi Subandi

Universitas Jambi

Andika Sulistiawan

Universitas Jambi

Yosi Oktarina

Universitas Jambi

Dini Rudini B

Universitas Jambi

Alamat: Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian. Muaro Jambi, Jambi

Putri Azdkia Zahara: putriazdkia12062003@gmail.com.

Abstract. Choking is a medical emergency that can cause death if not treated immediately. One effective treatment for choking is the Heimlich Maneuver. However, many teenagers are still unaware of this technique. This study aims to determine the effect of interactive multimedia-based Heimlich Maneuver education on the knowledge and attitudes of students at MA Muhammadiyah Kota Jambi. The research method used a quasi-experimental design with a control group design involving an intervention group and a control group. The research population consisted of 124 students, with a total sampling of 62 students in the intervention group and 62 students in the control group. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed a significant increase in students' knowledge and attitudes after receiving interactive multimedia-based education with a p-value of 0.001. Before the intervention, the majority of respondents had insufficient knowledge (93.5%), but after the education, this increased to 98.3% in the good category, and all respondents showed a positive attitude towards the Heimlich Maneuver. In conclusion, interactive multimedia-based Heimlich Maneuver education has a significant effect on improving students' knowledge and attitudes, so this media is recommended for school health education.

Keywords: Education, Heimlich Maneuver, Interactive Multimedia, Knowledge

Abstrak. Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Salah satu tindakan efektif dalam penanganan

Received oktober 25, 2025; Revised Oktober 27, 2025; Accepted Oktober 28, 2025

*Putri Azdkia Zahara, putriazdkia12062003@gmail.com.

tersedak adalah Heimlich Maneuver. Namun, masih banyak remaja yang belum mengetahui teknik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif terhadap pengetahuan dan sikap siswa MA Muhammadiyah Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan kuasi-eksperimen dengan rancangan *control group design* yang melibatkan kelompok intervensi dan kontrol. Populasi penelitian berjumlah 124 siswa, dengan total sampling sebanyak 62 siswa pada kelompok intervensi dan 62 siswa pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui uji Wilcoxon serta Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan edukasi berbasis multimedia interaktif dengan nilai $p=0,001$. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (93,5%), namun setelah edukasi meningkat menjadi 98,3% kategori baik, dan seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap tindakan Heimlich Maneuver. Kesimpulannya, pemberian edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa, sehingga media ini direkomendasikan dalam pendidikan kesehatan sekolah.

Kata Kunci: Edukasi, Heimlich Maneuver, Multimedia Interaktif, Pengetahuan, Sikap

LATAR BELAKANG

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya yang harus cepat ditangani, kondisi ini terjadi ketika ada benda asing yang menyangkut di kerongkongan dan menghalangi sebagian jalan udara dan dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit penderita akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak. Pengetahuan pertolongan pertama harus diberikan melalui pendidikan (Subandi et al., 2024); (Istiqomah et al., 2024). Terdapat beberapa jenis tindakan pertolongan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersedak, salah satunya tindakan *Heimlich Maneuver* (Karim et al., 2024); (Purnamasari et al., 2023).

Tindakan *Heimlich Maneuver* adalah tindakan dengan cara mengeluarkan benda asing yang menyumbat laring secara total. Prinsip melakukan tindakan *Heimlich Maneuver* adalah dengan memberikan tekanan pada perut. Teknik ini telah terbukti efektif dan merupakan bagian dari pengetahuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Tindakan *heimlich manauver* sangat penting untuk melakukan pertolongan pertama pasien tersedak (Prasetyo et al., 2024).

Menurut data terbaru dari *World Health Organaization* (WHO) pada tahun 2024, lebih dari 3 juta kematian per tahun disebabkan oleh kasus tersedak. Pada kelompok

usia remaja, tersedak adalah penyebab utama cedera fatal, dan data menunjukkan bahwa 50% dari kecelakaan ini terjadi di rumah, sedangkan sisanya sering terjadi di sekolah atau tempat bermain. Di Indonesia, kecelakaan tersedak pada remaja menjadi salah satu penyebab utama cedera, mencakup sekitar 10-15% dari lebih 1 juta kejadian kecelakaan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan Kemenkes RI 2024, kecelakaan pada kelompok usia ini secara keseluruhan mencakup sekitar 13% dari total kecelakaan di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2024, sekitar 5% dari 1.200 kasus kecelakaan yang tercatat pada pelajar melibatkan kejadian tersedak. Kejadian tersedak ini umumnya terjadi saat jam istirahat atau saat pelajar melakukan kegiatan di luar kelas, di mana mereka cenderung makan atau bermain dengan ceroboh. Tersedak pada remaja menjadi perhatian khusus karena dapat berisiko serius jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat (Dinkes, 2024).

Salah satu alasan kenapa kasus tersedak masih banyak terjadi di kalangan remaja, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang heimlich manauver tersebut. Pengetahuan dan sikap dinilai penting dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak, sehingga penting untuk diberikan edukasi pertolongan pertama sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Meskipun beberapa sekolah telah memasukkan program P3K dalam kurikulumnya, pemahaman dan sikap siswa terhadap teknik-teknik ini masih tergolong rendah dan di perlukan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa (Hardyati et al., 2024).

Pengetahuan dalam konteks pendidikan dan sosial sering didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau pengamatan, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan merespons situasi di sekitarnya. Pengetahuan tentang manuver Heimlich sangat penting bagi siswa karena dapat berfungsi sebagai keterampilan hidup yang menyelamatkan. Tersedak adalah keadaan darurat yang dapat terjadi kapan saja, terutama pada anak-anak, yang sering kali lebih rentan terhadap risiko ini. Dalam situasi yang mengerikan, waktu yang sangat krusial; penanganan yang cepat dan tepat dapat mencegah kekurangan oksigen yang berpotensi fatal. Dengan memiliki pengetahuan tentang *heimlich maneuver*, siswa dapat mengambil tindakan segera saat menghadapi situasi darurat. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga memberikan kemampuan mereka untuk membantu teman sebaya, anggota keluarga, atau bahkan orang asing dalam

keadaan kritis. Selain itu, pendidikan tentang teknik ini dapat mengurangi kecemasan dan kebingungan saat menghadapi situasi darurat, sehingga mereka dapat bertindak dengan lebih efektif.

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk merespons objek, orang, atau situasi dengan cara yang relatif stabil dan dapat diprediksi, berdasarkan informasi, pengalaman, atau nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Siswa harus memiliki sikap yang baik terhadap pertolongan pertama, khususnya dalam penerapan *heimlich maneuver*, karena beberapa alasan penting. Pertama, kesadaran akan situasi darurat seperti gangguan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, terutama di lingkungan sekolah. Dengan memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat, siswa dapat bertindak cepat untuk menyelamatkan nyawa teman atau orang lain yang mengalami tersedak (Notoadjmojo, 2010). Kedua, pengetahuan tentang pertolongan pertama tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga membekali mereka dengan praktik praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi darurat, tindakan yang tepat dan cepat sangat penting untuk mencegah komplikasi serius atau bahkan kematian akibat kekurangan oksigen. Ketiga, membangun budaya keselamatan di lingkungan sekolah sangat penting. Ketika siswa dilatih untuk memahami dan menerapkan *heimlich maneuver*, mereka tidak hanya melindungi diri mereka sendiri tetapi juga dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Mereka dapat menyebarkan pengetahuan ini kepada teman sebaya dan keluarga, menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua¹⁴.

Pengetahuan dan sikap siswa mengenai pertolongan pertama *heimlich maneuver* bisa ditingkatkan dengan pemberian edukasi. Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan kapasitas mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Edukasi dilakukan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayoto Ci, dalam penelitian ini edukasi yang diberikan hanya menggunakan media ceramah dalam penyampaian edukasi, dan didapatkan bahwa 30% responden dalam penelitiannya masih merasa bingung terhadap prosedur pertolongan pertama *heimlich maneuver* pada kasus tersedak. Maka dalam penyampaian edukasi harus juga memperhatikan terkait

media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal.

Edukasi didefinisikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, atau bimbingan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal. Media edukasi mencakup berbagai bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Media ini memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, baik dalam pendidikan formal maupun dalam program kesehatan Masyarakat. Salah satu media edukasi yang sering di jumpai yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah alat yang menggabungkan elemen gambar dan suara, sehingga dapat merangsang kedua indera manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan, secara bersamaan. Konsep ini penting dalam konteks pendidikan dan komunikasi, karena media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Wulandari, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa dari kelompok usia yang lebih muda, seperti pelajar sekolah menengah dan mahasiswa, cenderung lebih responsive dan tertarik terhadap materi yang disajikan secara visual, seperti video demonstrasi, infografi, gambar, dan teks (Istiqomah et al., 2024). Penggunaan media audio visual dalam mengajarkan teknik pertolongan pertama meningkatkan pemahaman siswa sebesar 40% dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga dapat langsung melihat teknik yang diajarkan, sehingga mudah mengingat dan memahami dengan benar (Kustandi et al., 2021).

Media audio visual seperti multimedia interaktif telah terbukti efektif dalam pendidikan keterampilan, terutama dalam konteks P3K. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat melihat teknik yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan Riskiana²⁰ terhadap pengaruh Pendidikan Kesehatan pertolongan pertama tersedak dengan media audio visual, dalam penelitian yang dilakukan, setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual, terjadi peningkatan signifikan dalam sikap dan pengetahuan mengenai penanganan tersedak pada balita. Sebelum edukasi, banyak responden yang memiliki pengetahuan terbatas; namun setelah intervensi, hampir seluruh responden menunjukkan sikap dan pengetahuan yang baik dalam

menghadapi situasi yang memburuk. Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, menandakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Hal ini sangat relevan dalam konteks pemberian edukasi *Heimlich maneuver* dengan menggunakan media audio visual. Peneliti sebagai seorang perawat juga memiliki peran penting dalam penelitian ini yang dapat membantu memberikan edukasi Heimlich maneuver kepada siswa (Rasman et al., 2022).

Peran perawat Sebagai pendidik sekaligus peneliti, perawat bertanggung jawab merancang dan melaksanakan edukasi menggunakan media audio visual seperti multimedia interaktif, sambil mengukur efektivitasnya melalui penilaian pengetahuan dan sikap siswa. Dalam prosesnya, pendidik tidak hanya menyampaikan materi tentang Heimlich Maneuver, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memastikan terjadinya pembelajaran interaktif dan kondusif. Melalui promosi kesehatan dan evaluasi yang berkelanjutan, perawat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi tersedak, sejalan dengan tanggung jawabnya dalam meningkatkan Kesehatan, keselamatan masyarakat dan terutama pada siswa (Talahatu et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung ke MA Muhammadiyah di dapat lah hasil bahwa banyak siswa yang tidak mengetahui cara pertolongan pertama *Heimlich maneuver* pada kasus tersedak dan juga di dapatkan data bahwa sebelumnya pernah terjadi fenomena kasus tersedak pada siswa MA Muhammadiyah pada tahun 2022. Namun, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap dari siswa, maka tidak adanya pertolongan pertama yang di berikan hanya saja para siswa hanya memperhatikan saja dan bingung apa yang harus dilakukan, dari fenomena tersebut terlihat sangat di perlukan edukasi kepada para siswa MA Muhammadiyah tentang pertolongan pertama *Heimlich maneuver*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pemberian edukasi *Heimlich maneuver* yang disampaikan melalui multimedia interaktif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa di MA Muhammadiyah Kota Jambi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi dalam pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

MA Muhammadiyah Kota Jambi sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas dan bertanggung jawab, memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan kepada siswanya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan mengenai teknik P3K, khususnya *Heimlich maneuver*, sering kali kurang diperhatikan. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam menangani situasi darurat. Hal ini tidak hanya akan membekali siswa dengan keterampilan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya keselamatan di lingkungan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian *Edukasi Heimlich Maneuver* Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa MA Muhammadiyah Kota Jambi?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian quasi-eksperimental with control group design dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini diberikan pre-test yang sama, kemudian kelompok intervensi akan diberikan perlakuan dengan pemberian edukasi berbasis multimedia interaktif sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan edukasi berbasis multimedia interaktif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah Kota Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MA Muhammadiyah Kota Jambi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa Jumlah seluruh siswa adalah 124 orang yang terdiri dari 42 siswa kelas X, 42 siswa kelas XI, dan 40 siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian Dengan demikian, jumlah sampel untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam penelitian ini yaitu masing-masing 62 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa power poin dan vidio edukasi, SAP dan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat, atau analisis deskriptif, fokus pada penjelasan fenomena penelitian dengan mengkaji setiap variabel secara independent. Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat mencakup karakteristik umur serta gambaran

pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervsusi edukasi *heimlich maneuver*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dirancang untuk menginvestigasi hubungan dan pengaruh antara variabel independent dan dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2025 dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung di bagikan oleh peneliti kepada respondes saat penelitian dengan jumlah responden sebanyak 62 untuk kelompok intervensi dan 62 untuk kelompok kontrol yang sudah memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. Data-data yang dihasilkan menggunakan hasil univariat dan bivariat mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi *Heimlich Maneuver* Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa MA Muhammadiyah Kota Jambi.

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variable dipenden (Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol) dan independen (Edukasi *Heimlich Maneuver* Berbasis Multimedia Interaktif) serta mengidentifikasi karakteristik dari variabl penelitian.

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi

No	Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Usia				
	15 Tahun	2	3.2	3	4.8
	16 Tahun	26	41.9	23	37.1
	17 Tahun	18	29.0	19	30.6
	18 Tahun	16	25.8	17	27.4
	Total	62	100	62	100
2.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	18	29.0	20	32.2
	Perempuan	44	70.9	42	67.7
	Total	62	100	62	100

3. Kelas				
Kelas 10	21	33.8	21	33.8
Kelas 11	21	33.8	21	33.8
Kelas 12	20	32.2	20	32.2
Total	62	100	62	100

Berdasarkan Tabel 1, pada kelompok intervensi, distribusi responden terbanyak berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 26 (41,9%) responden. Pada kelompok kontrol, distribusi usia terbanyak juga berada pada usia 16 tahun, dengan jumlah 23 (37,1%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan distribusi tertinggi pada jenis kelamin perempuan, yaitu masing-masing sebanyak 44 (70,9%) responden dan 42 (67,7%) responden. Sementara itu, berdasarkan tingkat kelas, kedua kelompok memiliki distribusi responden tertinggi yang sama pada kelas 10 dan 11, masing-masing sebanyak 21 (33,8%) responden.

2. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Heimlich Manauver* Berbasis Multimedia Interaktif pada Kelompok Intervensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi (n=62)

Karakteristik	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Kurang	58	93.5	0	0.0
Cukup	4	6.4	1	1.6
Baik	0	0.0	61	98.3
Total	62	100	62	100
Karakteristik	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Sikap				
Positif	56	90.3	62	100
Negatif	6	9.6	0	0.0
Total	62	100	62	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan hasil distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi. Sebelum diberikan edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif, mayoritas responden sebanyak 58 (93,5%) responden berada pada kategori pengetahuan kurang, dan hanya 4

(6,4%) responden yang berada pada kategori cukup. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana sebanyak 61 (98,3%) responden mencapai kategori pengetahuan baik dan hanya 1 (1,6%) responden yang berada dalam kategori cukup, sementara tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori kurang. Dari aspek sikap, sebelum intervensi, sebanyak 56 (90,3%) responden memiliki sikap positif dan 6 (9,6%) responden masih menunjukkan sikap negatif. Namun setelah edukasi diberikan, seluruh responden 100% menunjukkan sikap positif terhadap tindakan Heimlich Maneuver.

3. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Heimlich Manauver Berbasis Multimedia Interaktif pada Kelompok Kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Kontrol (n=62)

Karakteristik Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	5
Kurang	52	83.8	5	8.1
Cukup	10	16.1	44	71.0
Baik	0	0.0	13	21.0
Total	62	100	62	100

Karakteristik Sikap	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Positif	44	71.0	62	100
Negatif	18	29.0	0	0.0
Total	62	100	62	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran. Pada aspek pengetahuan, sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada dalam kategori kurang sebanyak 52 (83,8%) responden, dan 10 (16,1%) responden dalam kategori cukup, sementara tidak ada yang mencapai kategori baik. Setelah itu di lakukan lagi *posttest* setelah diberikan leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan kategori baik meningkat dengan kategori cukup naik menjadi 44 (71%) responden. Hanya 5 (8,1%) responden yang masih berada dalam kategori kurang. Dari

aspek sikap, di dapat hasil 44 (71%) responden sudah memiliki sikap positif, sementara 18 (29%) responden menunjukkan sikap negatif. Setelah posttest, seluruh siswa 100% menunjukkan sikap positif dan tidak ada lagi yang bersikap negatif. Meskipun tidak mendapatkan intervensi edukasi multimedia seperti kelompok intervensi, kelompok kontrol tetap menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah Pemberian Edukasi *Heimlich Maneuver* Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa. Sebelum dilakukan analisis bivariat, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan asumsi data berdistribusi tidak normal maka uji non parametrik yang di gunakan adalah uji *Wilcoxon*.

1. Perbedaan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Heimlich Maneuver* berbasis multimedia interaktif Pada Kelompok Intervensi

Pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* Untuk Mengetahui perbedaan rata-rata Tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok Intervensi.

Tabel 4. Perbedaan Rata- Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Intervensi

Kelompok Intervensi		n	Mean	SD	Z-score	P-value
Pengetahuan	Pretest	62	4.85	1.608	-6.888	0.001
	Posttest	62	14.24	0.862		
Sikap	Pretest	62	55.24	8.138	-6.850	0.001
	Posttest	62	67.19	6.206		

Berdasarkan Tabe 4 diperoleh bahwa Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada kelompok intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi *Heimlich Maneuver* berbasis multimedia interaktif. Pada variabel pengetahuan, diperoleh nilai $Z = -6.888$ dengan $p = 0.001$, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Demikian pula, pada variabel sikap, nilai $Z = -6.850$ dengan $p = 0.001$, yang juga mengindikasikan perbedaan

signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, edukasi yang diberikan terbukti secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam kelompok intervensi.

2. Perbedaan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Heimlich Maneuver* Berbasis Multimedia Interaktif Pada Kelompok Kontrol

Pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test Untuk Mengetahui perbedaan rata-rata Tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok Intervensi.

Tabel 5. Perbedaan Rata- Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Intervensi

Kelompok Kontrol		n	Mean	SD	Z-score	P-value
Pengetahuan	Pretest	62	5.66	1.924	-6.810	0.001
	Posttest	62	10.24	1.554		
Sikap	Pretest	62	50.65	6.125	-6.614	0.001
	Posttest	62	62.10	6.219		

Berdasarkan Tabe 5 diperoleh bahwa Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada kelompok kontrol juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, meskipun kelompok ini tidak menerima edukasi berbasis multimedia interaktif seperti kelompok intervensi. Pada variabel pengetahuan, nilai $Z = -6.810$ dengan $p = 0.001$, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik. Pada variabel sikap, diperoleh nilai $Z = -6.614$ dengan $p = 0.001$, yang juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak mendapatkan edukasi yang sama dengan kelompok intervensi, kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan.

3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Heimlich Maneuver*

Pada penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney U* Untuk Mengetahui perbandingan Tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok Intervensi

Tabel 6. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Waktu	Kelompok	n	Mean	Z-score	p-value
Pengetahuan	Pretest	Intervensi	62	53.12	-2.968	0.003
		Kontrol	62	71.88		
	Posttest	Intervensi	62	92.58	-9.476	0.001
		Kontrol	62	32.42		
Sikap	Pretest	Intervensi	62	76.85	-4.453	0.001
		Kontrol	62	48.15		
	Posttest	Intervensi	62	73.93	-3.562	0.001
		Kontrol	62	51.07		

Berdasarkan tabel 6 diperoleh Hasil analisis Mann-Whitney U menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal tingkat pengetahuan dan sikap, baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif. Pada pengetahuan pretest, kelompok intervensi memiliki nilai ranking lebih rendah dibandingkan kontrol ($Z = -2.968$; $p = 0.003$), namun setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada kelompok intervensi ($Z = -9.476$; $p = 0.001$). Untuk sikap, perbedaan signifikan juga terlihat baik pada pretest ($Z = -4.453$; $p = 0.001$) maupun posttest ($Z = -3.562$; $p = 0.001$), di mana kelompok intervensi menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa responden di MA Muhammadiyah Kota Jambi didapatkan bahwa karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas, yang semuanya berpotensi memengaruhi hasil penerimaan intervensi edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif. Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden dalam kelompok intervensi dan kontrol berusia 16 tahun. Usia ini tergolong dalam fase remaja pertengahan (middle adolescence), yakni rentang usia 15–17 tahun, di mana individu berada pada tahap

perkembangan kognitif yang mulai matang dan siap untuk menerima informasi baru secara logis dan kritis (WHO, 2020). Dalam fase ini, kemampuan berpikir reflektif dan pengambilan keputusan meningkat secara signifikan, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk memberikan edukasi kesehatan yang menekankan pada keterampilan praktis seperti teknik Heimlich Maneuver. Penelitian oleh Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa remaja usia 15–17 tahun menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan setelah mendapatkan edukasi berbasis media interaktif.

Dari aspek jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, baik pada kelompok intervensi (70,9%) maupun kontrol (67,7%). Perbedaan jenis kelamin ini dapat memengaruhi bagaimana responden merespons edukasi yang diberikan. Penelitian oleh Siregar dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam hal kepekaan terhadap informasi kesehatan dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis kelompok. Selain itu, menurut Damayanti et al. (2021), remaja perempuan lebih mudah menginternalisasi pesan-pesan edukatif, terutama jika disampaikan dengan media visual atau interaktif. Oleh karena itu, proporsi perempuan yang lebih besar dalam penelitian ini berpotensi mendukung keberhasilan intervensi yang berbasis multimedia.

Berdasarkan tingkat kelas, distribusi tertinggi responden berada pada kelas 10 dan 11. Ini mencerminkan tingkat pendidikan formal yang masih berada di jenjang awal dan menengah sekolah menengah atas. Menurut Setiawan et al. (2022), siswa kelas 10 dan 11 merupakan kelompok usia yang ideal untuk diberikan intervensi edukatif karena mereka berada pada tahap transisi dari pembelajaran bergantung (*dependent learning*) ke pembelajaran mandiri (*independent learning*). Mereka juga cenderung menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap hal-hal baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk topik pertolongan pertama pada kondisi darurat seperti tersedak.

Dengan demikian, berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berada dalam kondisi yang cukup ideal untuk menerima edukasi berbasis multimedia interaktif. Homogenitas karakteristik antara kelompok intervensi dan kontrol juga turut memperkuat validitas internal penelitian dan memperkecil potensi bias akibat perbedaan latar belakang.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Heimlich Manauver Berbasis Multimedia Interaktif pada Kelompok Intervensi

Hasil distribusi frekuensi pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif pada kelompok intervensi. Sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden, yaitu sebanyak 58 siswa (93,5%), berada pada kategori pengetahuan kurang, sementara 4 responden (6,4%) berada dalam kategori cukup, dan tidak ada satu pun yang mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa mengenai tindakan Heimlich masih sangat rendah, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi pertolongan pertama pada kondisi tersedak.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media multimedia interaktif, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Sebanyak 61 responden (98,3%) mencapai kategori pengetahuan baik, dan hanya 1 responden (1,6%) yang berada dalam kategori cukup. Tidak ditemukan lagi responden dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis multimedia mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Hal ini sesuai dengan temuan Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan retensi informasi karena melibatkan unsur visual, audio, dan interaktivitas yang lebih menarik dibanding metode ceramah biasa.

Dari aspek sikap, sebelum intervensi, sebagian besar responden (56 siswa atau 90,3%) telah menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya tindakan Heimlich, meskipun masih terdapat 6 siswa (9,6%) dengan sikap negatif. Namun setelah diberikan edukasi, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif. Perubahan ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi yang tidak hanya meningkatkan kognisi (pengetahuan), tetapi juga memengaruhi afeksi (sikap). Sikap merupakan hasil dari kombinasi antara pengalaman dan pemahaman terhadap suatu informasi (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan yang baik harus mampu membentuk persepsi positif dan kemauan untuk bertindak.

Selain itu, Damayanti et al. (2021) menekankan bahwa metode pembelajaran dengan visualisasi dan simulasi langsung, seperti dalam multimedia interaktif, sangat efektif dalam membentuk sikap positif karena siswa dapat lebih memahami manfaat langsung dari suatu tindakan, dalam hal ini Heimlich Maneuver, serta membayangkan situasi nyata yang mungkin mereka hadapi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan

dan perubahan sikap yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan edukasi multimedia interaktif merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kasus tersedak. Hasil ini memperkuat pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan kesehatan remaja.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Heimlich Manauver Berbasis Multimedia Interaktif pada Kelompok Kontrol

Hasil distribusi frekuensi pada Tabel 3 menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan dan sikap siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran, dengan pemberian media edukasi berupa leaflet. Pada aspek pengetahuan, sebelum intervensi, sebagian besar responden (83,8%) berada dalam kategori kurang dan sisanya (16,1%) berada dalam kategori cukup, tanpa satu pun yang mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap tindakan Heimlich masih sangat terbatas, kemungkinan besar karena informasi yang mereka terima sebelumnya tidak cukup mendalam atau tidak disampaikan dengan cara yang menarik.

Setelah dilakukan posttest pasca pemberian leaflet, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 44 responden (71%) berada dalam kategori cukup, dan 13 responden (20,9%) mencapai kategori baik. Hanya 5 responden (8,1%) yang masih berada dalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa meskipun media yang digunakan bersifat statis dan kurang interaktif dibandingkan multimedia, leaflet tetap mampu memberikan peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan temuan Afriani et al. (2020) yang menyebutkan bahwa media cetak seperti leaflet masih efektif meningkatkan pemahaman siswa, terutama jika dirancang secara menarik dan ringkas. Leaflet memudahkan siswa membaca informasi secara berulang dan sesuai dengan kecepatan belajarnya sendiri.

Dari aspek sikap, sebelum posttest, sebanyak 44 siswa (71%) menunjukkan sikap positif, sedangkan 18 siswa (29%) masih memiliki sikap negatif terhadap tindakan Heimlich. Namun setelah pengukuran ulang, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak menggunakan metode yang lebih canggih seperti multimedia interaktif, informasi yang diberikan tetap mampu membentuk persepsi dan sikap yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Damayanti & Widyasari (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui

media sederhana masih efektif dalam mempengaruhi sikap remaja, terutama bila disampaikan secara sistematis dan sesuai kebutuhan target responden.

Perbedaan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Heimlich Maneuver* berbasis multimedia interaktif Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif pada kelompok intervensi. Pada variabel pengetahuan, nilai $Z = -6.888$ dengan $p = 0.001$ menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang sangat signifikan secara statistik setelah intervensi dilakukan. Begitu pula pada variabel sikap, diperoleh nilai $Z = -6.850$ dan $p = 0.001$, yang juga mengindikasikan perubahan sikap siswa yang signifikan setelah edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dengan pendekatan multimedia interaktif mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih baik terhadap tindakan Heimlich. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitivistik, yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan audio yang menarik mampu merangsang pemrosesan informasi yang lebih mendalam dalam otak, sehingga meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap suatu materi (Piaget dalam Suparman, 2020).

Penelitian oleh Wulandari et al. (2021) juga mendukung hasil ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa secara lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Multimedia interaktif menggabungkan elemen teks, gambar, animasi, suara, dan video, yang tidak hanya memperjelas informasi tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil uji Wilcoxon membuktikan bahwa edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, dan dapat dijadikan strategi edukatif yang efektif dalam pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah.

Perbedaan Rata-Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Heimlich Maneuver* berbasis multimedia interaktif Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa kelompok kontrol juga mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, meskipun tidak diberikan edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif. Pada variabel pengetahuan, nilai $Z = -6.810$ dengan $p = 0.001$ menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara statistik yang signifikan. Demikian pula, pada variabel sikap, nilai $Z = -6.614$ dengan $p = 0.001$ mengindikasikan adanya perubahan sikap yang juga signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang diberikan pada kelompok kontrol dalam hal ini kemungkinan berupa leaflet atau edukasi lisan tetap memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Afriani et al. (2020) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan melalui media cetak seperti leaflet masih dapat meningkatkan pengetahuan, terutama jika dirancang secara menarik dan komunikatif. Namun demikian, dibandingkan dengan kelompok intervensi, tingkat peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol relatif lebih rendah, yang mencerminkan bahwa edukasi berbasis multimedia interaktif memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Heimlich Maneuver*

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis Mann-Whitney U menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal tingkat pengetahuan dan sikap, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Pada pretest pengetahuan, nilai $Z = -2.968$ dengan $p = 0.003$ menunjukkan bahwa meskipun kelompok intervensi memulai dengan nilai ranking pengetahuan yang lebih rendah, perbedaan tersebut sudah signifikan. Setelah diberikan edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif, kelompok intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan dibanding kelompok kontrol, dengan nilai $Z = -9.476$ dan $p = 0.001$. Hal yang sama terjadi pada aspek sikap, di mana perbedaan signifikan terlihat baik pada pretest ($Z = -4.453$; $p = 0.001$) maupun posttest ($Z = -3.562$; $p = 0.001$), dengan hasil yang lebih baik secara konsisten pada kelompok intervensi.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis multimedia interaktif lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional dalam meningkatkan pengetahuan dan

membentuk sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan stimulus visual-auditori dalam pembelajaran (Bruner, 1966 dalam Suparman, 2020). Penelitian oleh Nisa et al. (2021) juga membuktikan bahwa pembelajaran dengan multimedia interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan sikap peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif lebih unggul dalam membentuk pengetahuan dan sikap yang baik, serta dapat dijadikan strategi efektif dalam pendidikan kesehatan remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif terhadap pengetahuan dan sikap siswa MA Muhammadiyah Kota Jambi, diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun, didominasi oleh perempuan, dan berasal dari kelas 10 dan 11. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan yang kurang, namun sudah menunjukkan sikap positif terhadap Heimlich Maneuver. Setelah diberikan edukasi berbasis multimedia interaktif, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa dengan mayoritas mencapai kategori baik dan seluruh siswa menunjukkan sikap positif. Pada kelompok kontrol yang hanya menerima leaflet, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap, tetapi tidak sebesar kelompok intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun sikap sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, pemberian edukasi Heimlich Maneuver berbasis multimedia interaktif terbukti efektif dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap siswa terhadap tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dapat mulai mengintegrasikan media edukasi berbasis multimedia interaktif ke dalam proses pembelajaran, terutama untuk materi kesehatan seperti tindakan Heimlich Maneuver. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran alternatif yang lebih menarik, seperti video, simulasi interaktif,

atau aplikasi edukasi yang dapat diakses siswa secara mandiri melalui gawai. Media yang menarik akan memudahkan siswa memahami materi dan lebih antusias dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2024). *Laporan tahunan kecelakaan pelajar di Provinsi Jambi*.
- Hardyati, A., Husniawati, N., Program, F., Keperawatan, S., & Kesehatan, F. (2024). *Hidup Dasar Bagi Siswa Sman 48 Jakarta Timur*. 02(01), 32–41.
- Istiqomah, H. N., Kharisma Wahyu Widodo, Nabilla Dyva Chiendyttya, Nora Herawati, & Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Teknik Heimlich Maneuver Pada Siswa MTS Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.67>
- Karim, D., Dewi, W. N., Bayhakki, Erwin, Huda, N., Woferst, R., Azzahra, A., Anjely, S., Hunafa, Z., & Aswan, M. F. (2024). Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengenai dan Memberikan Pertolongan Awal Pada Korban Tersedak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7, 1073–1082.
- Kustandi, C., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., Farhan, M., & Agustia, N. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 291–299. <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/1402>
- Notoadmojo. (2010). *Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasetyo, A., Suciati, Surtini, & Suharyoto. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Video Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Sikap Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Balita Usia (1-5 Tahun) (Di Posyandu Desa Kauman) (Kecamatan Kauman) Tahun 2023. *Journal of Medical and Health Science*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.21070/anamnetic.v1i2>
- Purnamasari, V., Nove Lestari, Neny Triana, & Widyasih Sunaringtyas. (2023). Pengenalan dan Simulasi Pertolongan Pada Korban Tersedak Dengan Metode Five To Five Pada Siswa Smk Palapa Pare Kediri. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 69–72. <https://doi.org/10.61902/wasathon.v1i04.841>
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak pada balita dengan media audio visual terhadap self efficacy ibu balita. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(37), 31–39.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3794>

- Subandi, A., Dwi Noerjoedianto, Iis Hartini, & Muhammad Taqwa. (2024). The Effect of Providing First Aid Education on Accidents (P3K) in Increasing The Knowledge and Motivation of Members of The Youth Red Cross (PMR) at Muhammadiyah 1 High School In Jambi City. *International Journal of Health and Medicine*, 1(4), 101–110. <https://doi.org/10.62951/ijhm.v1i4.92>
- Talahatu, O., Pelata, C. S., Siwalette, R., Tomasila, G., Nivaan, G. V., & Palijama, D. G. (2024). PkM Penggunaan Aplikasi Multimedia Interaktif Anatomi Fisiologi Sistem Kardiovaskuler Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5336–5341.
- Wulandari, S. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4891>